

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 120 siswa pada sekolah SMA lontar di Surabaya dengan menggunakan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *pearson* diperoleh koefisien negative yang sangat signifikan antara variabel identitas diri dengan radikalisme, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negative antara identitas diri dengan radikalisme diterima. Semakin tinggi identitas diri pada remaja maka semakin rendah potensi radikalisme. Sebaliknya semakin rendah identitas diri pada remaja maka potensi radikalisme semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar dapat meningkatkan identitas dirinya untuk mengurangi potensi radikalisme. Meningkatkan identitas diri dapat dilakukan dengan mencari jati dirinya, secara keseluruhan yang membuat remaja mampu menerima dirinya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki orientasi dan tujuan dalam mengarahkan hidup, serta keyakinannya dalam mempertimbangkan minat, cita-cita dan harapan yang berhubungan dengan masa depan remaja tersebut.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk segera menyikapi hal tersebut, karena pendidikan dalam jenjang sekolah sangat berperan penting dalam membendung radikalisme di Indonesia. Sekolah dapat mengajarkan atau menanamkan ajaran agama yang mengajarkan perdamaian, toleransi dan mengembangkan dengan baik semua potensi yang ada dalam diri siswa tersebut seperti kekuatan spiritual

keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, serta memiliki kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar agar terhindar dari perilaku radikal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan agar lebih memiliki kepedulian dan memberikan kasih sayang kepada anak dalam berbagai kesempatan sehingga anak tidak merasa dibiarkan atau tidak dipedulikan oleh orang tuanya. Orang tua juga disarankan agar lebih memantau teman bermain anak dan lingkungan kegiatan anak. Karena peran orang tua sangat diperlukan untuk menangkal masuknya paham radikalisme kepada anak tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan factor-faktor lain yang mempengaruhi radikalisme dan mengkaji lebih rinci hal yang berkaitan dengan radikalisme beragama. Banyak variabel yang mempengaruhi radikalisme seperti kecerdasan spiritual, prasangka sosial, obedience, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dalam menyusun skala agar skala tersebut mampu mewakili dan mengukur variabel dengan tepat, sehingga skala lebih valid dan reliabel.